

**PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH
MUHAMMADIYAH BALASSUKA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Bimbingan
Konseling Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**Abd. Aziz Tuakili
NIM: 105281103220**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H/ 2024 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Balassuka

Nama : Abd. Aziz Tuakili

NIM : 105281103220

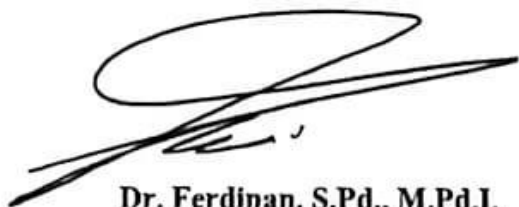
Fakultas/Prodi : Agama Islam / Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Bimbingan dan konseling Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Muharram 1446 H
29 Juli 2024 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Ferdinan S.Pd., M.Pd.I.
NIDN: 0923078001

Pembimbing II



Syaifullah Nur S.Pd., MPd.
NIDN: 0921068804



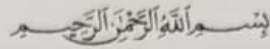
**UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Faculty of Islamic Religion | كلية الدراسات الإسلامية

Menara Iqra Lantai 4 - Jln. Sultan Alauddin, No. 259 Makassar 90231

Official Web: <https://fal.unismuh.ac.id> Email: fai@unismuh.ac.id



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Shafar 1446 H/ 24 Agustus 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Abd. Aziz Tuakili**

NIM : 105281103220

Judul Skripsi : Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA. Muhammadiyah Balassuka.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
2. Alamsyah, S. Pd.I., M.H.
3. Rukiana Novianti Putri, S. Psi., M. Psi., Psikolog.
4. Syaifullah Nur, S. Pd., M. Pd.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM/ 774 234



**UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Faculty of Islamic Religion | كلية الدراسات الإسلامية

Manera Iqra Lental 4 - Jln. Sultan Alauddin, No. 219 Makassar 90221
Official Web: <https://fal.unismuh.ac.id> Email: fal@unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), Abd. Aziz Tuakili, NIM. 105281103220 yang berjudul **"Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA. Muhammadiyah Balassuka."** telah diujikan pada hari Sabtu, 19 Shafar 1446 H/ 24 Agustus 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Shafar 1446 H.
24 Agustus 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A. (.....)

Sekretaris : Alamsyah, S. Pd.I., M.H. (.....)

Anggota : Rukiana Novianti Putri, S. Psi., M. Psi., Psikolog. (.....)

Syaifullah Nur, S. Pd., M. Pd. (.....)

Pembimbing I : Dr. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Pembimbing II : Syaifullah Nur, S. Pd., M. Pd. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI-Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM: 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abd. Aziz Tuakili

NIM : 105281103220

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai dengan selesai penyusunan skripsi ini saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia "menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku"

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran.

**Makassar, 17 Rajab 1445 H
28 Januari 2024 M**

Penulis



**Abd. Aziz Tuakili
NIM. 105281103220**

ABSTRAK

ABD. AZIZ TUA KILI. 105281103220. 2024. “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Muhammadiyah Balassuka”. Pada siswa kelas X dan XI MA Muhammadiyah Balassuka Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa. Dibimbing oleh Ferdinan dan Syaifullah Nur.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Balassuka. Untuk Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Balassuka. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Balassuka.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada MA Muhammadiyah Balasuka yaitu sebanyak 47 orang responden.. Tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner/angket, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Hasil dari angket terkait minat belajar dari 48 siswa MA Muhammadiyah Balasuka memiliki skor minat belajar diperoleh rata-rata (mean) adalah 50,49 dengan standar deviasi 3,394. (2) Hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa MA Muhammadiyah Balassuka memiliki diperoleh rata-rata (mean) adalah 62,52 dengan standar deviasi 5,311. (3) Berdasarkan pengujian hipotesis melalui hasil persamaan regresi linier sederhana coefficients a di atas, t hitung pembinaan akhlak adalah 3,147. Dengan derajat bebas (df) = $N-2 = 47-2 = 45$ dari tabel t di atas ditemukan t tabel sebesar 1.769. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa t hitung > t tabel ($3,147 > 1,769$) karena t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar aqidah akhlak di MA Muhammadiyah Balassuka.

Kata Kunci : Minat Belajar, Hasil Belajar, Akidah Akhlak

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rasa syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT. Tuhanyang tidak pernah berhenti memberikan karunia kepada kita dan senantiasa memberikan kemudahan kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini, yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Balassuka”. Sholawat dansalam kepada Nabi Muhammad saw. yang menjadi suri teladan bagi umat manusia.

Dalam penulisan penelitian pendidikan ini, penulis menyadari sepenuhnya masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penelitian pendidikan ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyusun penelitian pendidikan ini. Ucapan terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H Ambo Asse, M.Ag., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. KH. Abbas Baco Miro, Lc., Ma., selaku direktur Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah. Atas keikhlasan dan kesabaran beliau mendidik,

membimbing serta menjaga penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Alamsyah, S.Pd.I., M.H., selaku ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Ferdinan, S.Pd., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing I dan Syaifullah Nur, S.Pd., MPd. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan sarannya kepada penulis untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, dan segenap staf serta karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Bapak dan Ibu Guru beserta Siswa yang ada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Balassuka yang merupakan Objek dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta, Muh Burhan Tuakili dan Fatimah yang senantiasa memberikan cinta dan kasih sayang, dorongan semangat dan motivasi. serta untaian doa disetiap sujudnya yang tidak pernah putus demi kelancaran penulisan skripsi ini hingga tercapainya cita-cita penulis.
9. Keluarga dan sahabat serta teman-teman yang telah memberikan bantuan dan dorongan semangat selama penyusunan skripsi ini
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah ikhlas memberikan doa dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan bahwa tidak ada manusia yang lepas dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran yang konstruktif sehingga penulis dapat berkarya dengan lebih baik lagi pada masa yang akan datang. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun dunia Pendidikan secara umum serta bernilai ibadah disisi Allah Swt. *Aamiin Yaa Rabbal Alamin.*

**Makassar, 17 Rajab 1445 H
28 Januari 2024 M**

Penulis

**Abd. Aziz Tuakili
NIM. 105281103220**



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORITIS	7
A. Minat Belajar	7
1. Pengertian Minat Belajar	7
2. Fungsi Minat Belajar	11
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	13
4. Indikator Minat Belajar	17
B. Hasil Belajar	20
1. Pengertian Hasil Belajar	20
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	21
C. Akidah Akhlak	25
1. Pengertian Akidah	25
2. Pengertian Akhlak	26
3. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak	27
4. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak	28
D. Kerangka Pikir	28

E. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Objek Penelitian	31
C. Variabel Penelitian	31
D. Definisi Operasional Variabel	32
E. Populasi dan Sampel Penelitian	33
F. Instrumen Penelitian	34
G. Teknik Pengumpulan Data	35
H. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
1. Sejarah Berdiri Madrasah Aliyah Muhammadiyah Balassuka	40
2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Muhammadiyah Balassuka	41
3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Balassuka	41
4. Deskripsi Subjek	42
B. Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Balassuka	44
C. Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Balassuka	46
D. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Balassuka	51
E. Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.	62

DAFTAR TABEL

2.1	29
3.1	33
3.2	36
4.1	42
4.2	43
4.3	43
4.4	44
4.5	45
4.6	46
4.7	47
4.8	47
4.9	48
4.10	49
4.11	50
4.12	51
4.13	52
4.14	53
4.15	53



DAFTAR LAMPIRAN

Angket Penelitian	63
Hasil Uji Validitas	68
Hasil Uji Reliabilitas	69
Tabulasi Hasi Angket	70
Surat Izin Penelitian	71
Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	72
Dokumentasi Penelitian	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya nanti di masa yang akan datang. Pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, jelas, mantap dan lengkap, serta menyeluruh berdasarkan pemikiran yang rasional-objektif.¹

Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu alat untuk menjadikan diri menjadi lebih baik dengan segala caranya dan isinya yang sistematis dan menyeluruh. Pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitar dengan pengajaran sebagai suatu aktivitas dan profesi dalam masyarakat. Pendidikan bertujuan untuk membentuk insan yang berkarakter, cerdas, dan terampil, pendidikan juga bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa dan berbudi luhur, manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²

Hal yang penting dalam setiap dunia pendidikan adalah belajar, manusia dapat berkembang lebih jauh dari makhluk lainnya sehingga ia dapat menjalankan

¹ Leo Charli, Tri Ariani, and Lusi Asmara, "Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika," *Science and Physics Education Journal (SPEJ)* 2, no. 2 (June 30, 2019): 52–60, <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>.

² Heny Perbowosari, Gusti Bagus, and Sugriwa Denpasar, "Pengantar Psikologi Pendidikan," 2020, <https://www.researchgate.net/publication/342708599>.

fungsinya sebagai khalifah di muka bumi ini. Dengan belajar manusia mampu berkualitas. menjadi manusia yang Dalam perspektif Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupannya. Hal ini tercantum dalam Al-Qur'an surat al-Mujadilah (58) ayat 11 seperti yang tercantum dibawah ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”³

Proses belajar bersifat mekanis yang mana dengan mencoba dan gagal dan secara berangsur-angsur kegagalan menurun (berkurang) dan akhirnya memberi respon yang benar. Menurutnya Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui panca indra. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/ tindakan.⁴

Kemudian tujuan akhir dari proses belajar mengajar adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi-materi

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya* (Bandung:PT Syaamil Cipta Media., 2014),

⁴ Euis Suryansih SMA Negeri and Kuningan Jawa Barat, “GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dengan Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ciwaru” 2, no. 1 (n.d.): 2022, <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>.

yang telah diberikan. Berhasil atau tidaknya siswa dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapainya.

Pendekatan proses belajar, minat sangat erat hubungannya dengan hasil belajar, minat memegang peranan yang sangat penting dalam segala hal, karena dengan adanya minat seseorang, anak akan lebih bersemangat untuk melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan tanpa adanya paksaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia minat adalah perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pendirian, pendapat atau keyakinan.

Hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh faktor kecerdasan saja, akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain karena adanya faktor orang tua, guru, metode pengajaran, lingkungan maupun motivasi.

Minat menurut arti katanya ialah perhatian, gairah (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat mempunyai peranan sangat penting dalam perkembangan belajar siswa. Siswa yang menaruh minat pada suatu bidang tertentu, maka akan berusaha lebih keras dalam menekuni bidang tersebut dibandingkan siswa yang tidak menaruh minat.⁵

Minat belajar muncul karena keinginan dari dalam pribadi seseorang, dan hal-hal yang berpengaruh dari luar. Minat belajar yang membuat siswa dapat berhasil bukan hanya bergantung pada keinginan hati dari siswa tetapi juga dipengaruhi segala hal yang memengaruhi pada kegiatan belajar siswa, seperti guru

⁵ Jurnal Pendidikan and Manajemen Perkantoran, "MINAT BELAJAR SEBAGAI DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes)," vol. 1, 2016, <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>.

yang mengajar, bahan pelajaran, sarana dan prasarana, kemampuan orang tua, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, faktor fisik dan rohani siswa, strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran pada materi-materi pelajaran serta yang lain-lainnya. Hal ini cukup beralasan sebab meskipun keinginan belajar seseorang cukup tinggi, tetapi kalau hal-hal seperti; orang tua tidak mampu untuk mensekolahkannya, guru kurang memiliki metode mengajar yang baik dan sebagainya maka sulit mewujudkan adanya siswa berhasil.⁶

Pendidikan Akhlak merupakan suatu bekal bagi siswa dimasa datang dalam pembentukap sikap dan perilakunya. Upaya pembentukan karakter siswa melalui pendidikan Akhlak salah satunya adalah melalui pemberian pengajaran Aqidah Akhlak kepada siswa.

Berdasarkan survey di MA Muhammadiyah Balasuka sebagian besar siswa mengaku senang dan bersemangat ketika mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak. Menurut mereka pelajaran Aqidah Akhlak adalah pelajaran yang mudah di fahami. Bagi mereka pelajaran Aqidah Akhlak adalah pelajaran yang mengajarkan bagaimana cara bersikap dan berperilaku serta bertindak.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneneliti, tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Balassuka”**.

⁶ Wahyudi, Dedi. (2018) Mengenal Aqidah Dan Akhlak Islami. Lampung: CV. IQRO

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dari itu peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Balassuka?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Balassuka?
3. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Balassuka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Balassuka
2. Untuk Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Balassuka
3. Untuk Mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Balassuka

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi para peneliti yang akan mengkaji masalah yang berhubungan dengan pengaruh minat belajar siswa

dalam keberhasilan belajar siswa, serta dapat belajar siswa dan motivasi belajar siswa dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Praktis

a. Bagi siswa

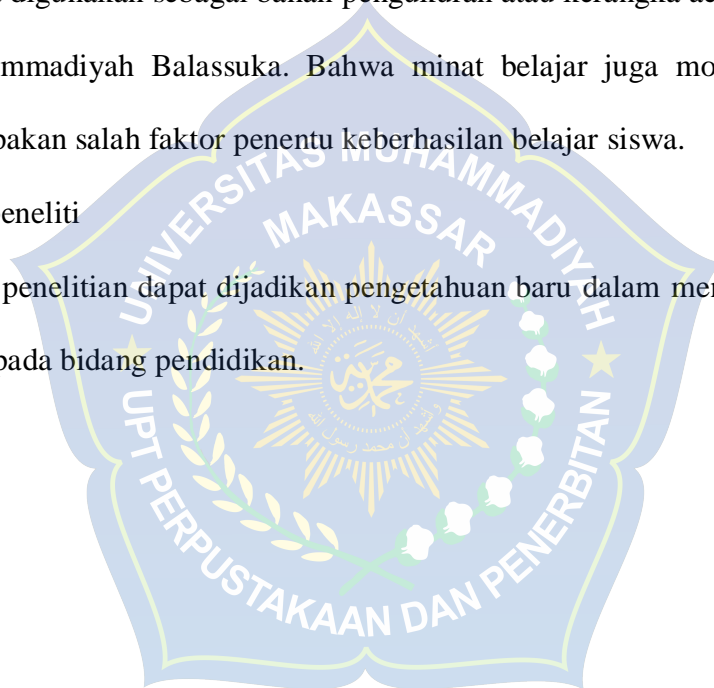
Dapat dijadikan sebagai bahan dalam pengembangan motivasi belajarnya.

b. Bagi lembaga atau sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan pengukuran atau kerangka acuan bagi MA Muhammadiyah Balassuka. Bahwa minat belajar juga motivasi belajar merupakan salah faktor penentu keberhasilan belajar siswa.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan pengetahuan baru dalam mengembangkan ilmu pada bidang pendidikan.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat memegang peranan yang sangat penting dalam segala hal, karena dengan adanya minat seseorang anak akan lebih bersemangat untuk melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan tanpa adanya paksaan. Menurut bahasa “Minat adalah perbuatan dan sebagaiannya yang berdasarkan pendirian, pendapat atau keyakinan.”⁷

Menurut Alisuf Sabri “Minat adalah suatu kecenderungan untuk memperhatikan secara terus menerus dan mengingat secara terus menerus. Minat ini erat hubungannya dengan perasaan senang jadi minat bisa terjadi karena sikap senang kepada sesuatu.”⁸ Jadi minat itu timbul karena adanya perasaan senang pada diri seseorang yang menyebabkan selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus.

Minat adalah kecendrungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan seorang yang berminat aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang, minat itu merupakan kecendrunga hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan yang dirasakan atau keinginan hal tertentu. minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagainya hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan karena minat belajar

⁷ WJS, Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), Cet, 1 hal. 499.

⁸ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), Cet, II, hal.84.

kecendrungan hati untuk belajar mendapat informasi, pengetahuan, kecakapan, melalui usaha pengajaran atau pengalaman.

Menurut Gagne belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru. Sementara itu, menurut Surya belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹ Kedua pendapat ini kemudian dikuatkan dengan pemahaman Noer Rohmah, menurutnya belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan, dengan kata lain belajar adalah sebuah perubahan yang intensional yakni suatu perubahan yang dilakukan dengan sengaja dan disadari bukan secara kebetulan.¹⁰

Belajar dalam perspektif Islam, merupakan perintah pertama yang diturunkan melalui wahyu Allah swt kepada Nabi Muhammad saw berupa perintah untuk membaca. Hal ini Sebagaimana dinyatakan dalam firman-Nya Q.S Al-‘Alaq (96) ayat 1 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

⁹ Charli, Ariani, and Asmara, “Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika.”

¹⁰ Arindra Ikhwan Nur Huda and Muhammad Abduh, “Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar,” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 4 (June 14, 2021): 1594–1601, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.629>.

Terjemahnya:

“Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan.”¹¹

Belajar juga menjadi suatu kewajiban bagi setiap insan yang beriman, agar nantinya mendapatkan tiga keutamaan yang sangat besar yakni Pertama, memperoleh ilmu pengetahuan dan pemahaman serta menjadi salah satu cara berjihad di jalan Allah swt. dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan. Kedua, memperoleh kedudukan yang sangat mulia serta derajat yang sangat tinggi dikarenakan keikhlasan serta kesabarannya dalam menuntut ilmu. Ketiga, mendapatkan karunia yang terbesar yakni cinta Allah swt berupa taufik dan hidayah-Nya serta dimudahkan baginya jalan menuju surga Allah swt.¹² Hal ini dinyatakan dalam firman-Nya Q.S At-Taubah (9) ayat 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahnya:

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”¹³

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menjabarkan bahwa: “Belajar sebagai proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap; bahkan meliputi segenap aspek organisme atau

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, hal. 597

¹² Pendidikan and Perkantoran, “MINAT BELAJAR SEBAGAI DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes).”

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, hal. 431

pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar; kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi, hakikat belajar adalah perubahan.¹⁴

Dari pengertian belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas terdapat unsur kesamaan, yaitu:

- 1) Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif permanen
- 2) Perubahan tingkah laku tersebut diperoleh melalui latihan dan pengalaman
- 3) Aspek yang mengalami perubahan adalah seluruh aspek kepribadian, yaitu perubahan fisik dan perubahan psikis.

Minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah. Siswa yang berminat terhadap mata pelajaran akan belajar dengan sungguh-sungguh dan merasa senang mengikuti pelajaran bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan dan praktikum karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari mata pelajaran tertentu. Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan mengenai minat belajar tersebut di atas yaitu kecenderungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan dapat memberi kepuasan terhadap sesuatu yang

¹⁴ Huda and Abduh, "Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar."

belum dimiliki sebelumnya melalui berbagai macam latihan sehingga hasil akhir dari belajar tersebut adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap.

2. Fungsi Minat Belajar

Setelah memahami pengertian-pengertian yang diuraikan di atas tentunya minat itu sendiri mempunyai fungsi tersendiri. “minat dikatakan sebagai salah satu faktor penting yang ikut menentukan berhasil dan gagalnya belajar siswa.”¹⁵ Minatpun dikatakan sebagai subjek kejiwaan karena ia sangatlah pribadi dan berkembang sejak masa kanak-kanak. Pada semua usia minat memainkan peranan penting dalam kehidupan seseorang, dan mempunyai dampak yang besar atau perilaku atau sikap. Hal ini terutama selama masa kanak-kanak, karena setiap aktifitas anak ditentukan minat yang berkembang selama pertumbuhan.

Minat berhubungan erat dengan sikap kebutuhan seseorang, dan mempunyai fungsi yang dikemukakan oleh Elizabeth B Hurlock, yaitu:

a. Sumber motivasi yang kuat untuk belajar

Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan baik permainan ataupun pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan anak yang kurang berminat.

b. Minat mempengaruhi bentuk intensitas aspirasi anak

Ketika anak mulai berpikir tentang pekerjaan mereka dimasa mendatang, misalnya mereka menentukan apa yang akan mereka lakukan saat mereka dewasa,

¹⁵ Sumardi Suryabrata, *psikologi pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2002), Cet. 11, h 121.

semakin yakin mereka mengenai pekerjaan yang diidamkan semakin besar minat mereka terhadap kegiatan mereka di kelas yang mendukung tercapainya aspirasi itu.

c. Menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni

Seseorang anak berminat terhadap sesuatu pekerjaan atau kegiatan, pengalaman mereka lebih menyenangkan dari pada bila mereka merasa bosan.¹⁶

Kaitan minat dengan belajar, minat berfungsi sebagai pendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat (sikapnya senang) kepada pelajaran akan tampak terdorong untuk belajar. Berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima kepada pelajaran mereka hanya tergerak untuk belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh karena itu peranan minat dalam belajar sangat kuat yaitu minat akan berperan sebagai “motivating force”.¹⁷

Dari beberapa fungsi minat dalam belajar dapat penulis simpulkan bahwa proses pencapaian keberhasilan dalam belajar sangat bergantung kepada minat, dengan minat siswa akan terus terdorong untuk mengoptimalkan dan tekun dalam belajar. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran akan menjadi penghambat proses dalam belajar.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Keberhasilan suatu pendidikan ditentukan dari proses pendidikan, karena pada proses pendidikan diperlukan peran siswa secara aktif, sementara itu,

¹⁶ Elizabeth B Hurlock, *perkembangan anak jilid II, Alih Bahasa oleh: Med. Meitasari Tjandrasa* (Jakarta: Erlangga), Cet. 1 h. 229

¹⁷ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Pedomani Ilmu Jaya, 1996), Cet. 1h, 85

keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar erat kaitanya dengan kondisi minat belajarnya, minat belajar dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Menurut Alex Sobur dalam bukunya *Psikologi umum* faktor yang mempengaruhi minat pada siswa dapat dibagi dalam dua bagian besar, yaitu:

1) Faktor fisik

Faktor Fisik adalah suatu keadaan fisik seseorang yang bisa ditimbulkan dengan gejala-gejala rasa sakit lesu, atau mungkin sebaliknya sehat dan segar. Tingkat kesehatan dan kebugaran organ tubuh sangat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang mengalami gangguan baik yang permanen seperti cacat sejak lahir maupun yang incidental atau semi permanen seperti luka akibat kecelakaan dapat mengalami perubahan minat belajarnya. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Dadang Hawari Idries dalam bukunya yang berjudul *sakit menguatkan iman*, bahwa kondisi fisik yang terganggu dapat menyebabkan orang mengalami depresi; dan gangguan kondisi kejiwaan pasien dapat pula mempengaruhi keadaan fisiknya.

2) Faktor psikis

Faktor psikis adalah suatu keadaan jiwa seseorang yang menyebabkan perubahan-perubahan psikis yang bisa ditunjukkan dengan perasaan atau emosi rasa senang, tidak senang, tegang, bergairah, dan lainnya yang mendukung

timbulnya minat pada seseorang.¹⁸ Perasaan merupakan keadaan-keadaan sesaat pada individu yang muncul ketika terpadu secara pribadi situasi yang ditepatinya.¹⁹

Minat belajar yang tinggi dipengaruhi oleh adanya perasaan senang terhadap mata pelajaran tertentu, guru yang mengajar, dan lingkungan dimana proses belajar mengajar tersebut diselenggarakan. Siswa yang memiliki perasaan positif (senang dan menerima) terhadap mata pelajaran yang akan dipelajari dan kepada guru yang mengajar, maka ia akan tergerak untuk belajar. Sebaliknya, siswa yang memiliki perasaan negatif (tidak senang dan menolak) terhadap mata pelajaran dan guru yang mengajar maka ia akan tergerak untuk menghindari belajar.

Bakat juga dapat mempengaruhi minat belajar seseorang (siswa). Bakat adalah kemampuan khusus yang menonjol diantara berbagai jenis kemampuan yang dimiliki seseorang. Siswa yang memiliki bakat tertentu misalnya melukis maka ia akan memiliki minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran menggambar dan melukis. Akan tetapi siswa yang tidak memiliki bakat melukis maka ia tidak akan tertarik untuk belajar pelajaran menggambar dan melukis sebab pelajaran tersebut tidak sesuai dengan bakatnya.

Inteligensi pun memiliki pengaruh besar terhadap keberadaan minat belajar seseorang (siswa). Inteligensi merupakan kemampuan atau kecerdasan intelektual yang berdaya guna dan berhasil guna untuk menghadapi atau bertindak dalam suatu situasi atau dalam penyelesaian suatu masalah atau tugas.²⁰

¹⁹ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996), Cet. 1, h. 71.

²⁰ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996), Cet. I. h.

Tingkat kemudahan dalam menerima pelajaran bagi siswa yang inteligensinya tinggi semakin mendorong siswa tersebut untuk mengetahui lebih banyak dari apa yang telah dipelajari sehingga ia akan menanbah pengetahuan dan informasi secara otodidak maupun dengan bantuan guru. Sebaliknya siswa yang memiliki tingkat intilegensi rendah akan kesulitan mengikuti pelajaran.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang mempengaruhi tumbuhnya minat belajar siswa yang berada di luar diri siswa. Faktor eksternal terbagi atas: lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sementara lingkungan non sosial adalah lingkungan yang berkaitan dengan kondisi fisik yang berupa gedung sekolah dan rumah, fasilitas belajar mengajar, kondisi alam (cuaca dan iklim) dan suasana belajar.

Lingkungan sosial dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah *Tri Pusat Pendidikan*. Lingkungan ini memiliki peran yang strategis dalam rangka menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur sesuai dengan pancasila. Teori empirisme menyatakan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap siswa mengenai hasil belajarnya adalah lingkungan. maka, sikap dan prilaku terutama orang tua, para guru, dan tokoh masyarakat akan dijadikan cermin bagi siswa dalam perkembangan selanjutnya. Jika ketiga lingkungan ini dapat menampilkan pergaulan yang baik maka siswa akan mengikuti kearah yang baik pula. Tetapi jika lingkungan tersebut menampilkan adanya kesenjangan dan ketidak harmonisan

dalam pergaulan, maka siswa akan menjadi apatis terhadap lingkungan. Sikap inilah yang kemudian membuat siswa tidak memiliki minat belajar.²¹

Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, cukup tidaknya perhatian dan bimbingan orang tua kepada anak, serta tenang tidaknya situasi dalam rumah tangga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi keberadaan minat belajar anak (siswa). Keluarga yang pendidikan orang tuanya tinggi memiliki peluang lebih besar dibandingkan dengan keluarga yang pendidikan orang tuanya rendah dalam menumbuhkan minat belajar putra putrinya. Orang tua yang berpendidikan memiliki cukup pengetahuan untuk membimbing dan mengarahkan pendidikan anaknya sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki anaknya.²²

Faktor lain yang mempengaruhi minat belajar anak dari lingkungan keluarga adalah hubungan emosional yang terjadi antara orang tua dan anak maupun dengan sesama anggota keluarga. Keluarga yang memberikan cukup perhatian dan bimbingan kepada anaknya dalam masalah pendidikan akan menumbuhkan minat belajar si anak. Tetapi keluarga yang broken tidak akan memiliki cukup waktu untuk mencurahkan perhatian kepada masalah pendidikan anak-anaknya sehingga menjadikan anak kehilangan minat belajarnya.

Lingkungan sosial yang kedua adalah lingkungan sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dari lingkungan ini antara lain: hakikat materi pelajaran kualitas guru, strategi pembelajaran, kesesuaian kurikulum dan

²¹ Suryansih SMA Negeri and Jawa Barat, "GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dengan Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ciwaru."

²² Dalyono, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), cet. I, h. 59.

kemampuan anak (siswa), keadaan fasilitas atau perlengkapan disekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, dan pelaksanaan tata tertib di sekolah.²³

Faktor internal dan faktor eksternal keduanya sama-sama mempengaruhi minat belajar siswa seperti yang dikemukakan oleh hukum konvergensi. Perbandingan kontribusi masing-masing faktor terhadap minat belajar siswa berbanding lurus dengan kuat-lemahnya pengaruh dari keduanya. Oleh karena itu, untuk mencapai minat belajar yang optimal maka diperlukan peran serta dari keduanya.²⁴

4. Indikator Minat Belajar

Dalam kamus besar bahasa indonesia “indikator adalah pemantau yang dapat memberikan petunjuk dan keterangan”²⁵ kaitannya dengan minat siswa adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk kualitas minat.

Setiap individu memiliki perbedaan dalam berbagai hal, misalnya pada minatnya, perbedaan itu dapat diketahui melalui gejala-gejala yang ditampakan oleh individu itu sendiri. Seorang siswa yang belajar di sekolah minatnya akan diketahui oleh guru yang mengajarnya melalui indikator minat diantaranya:

a. Perasaan Senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui antara perasaan dengan minat. Siswa yang berminat

²³ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. h. 59.

²⁴ Andi P ACHRU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Jl HM Yasin Limpo No, “PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN,” n.d.

²⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 551

terhadap baca al-Qur'an ia akan merasa senang dalam membacanya. Ia akan rajin membaca dan terus menerus mempelajari semua ilmu yang berhubungan dengan membaca al-Qur'an. Ia akan mengikuti bacaan al-Qur'an dengan antusias tanpa ada beban paksaan dalam dirinya.

b. Perhatian

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lainnya. Orang yang berminat membaca al-Qur'an dalam dirinya akan terdapat kecenderungan-kecenderungan yang kuat untuk selalu memberikan perhatian yang besar terhadap objek yang diamatinya. Jadi siswa yang pikirannya terfokus dengan apa yang di bacanya.

c. Perasaan Tertarik

Minat, menurut Crow dan Crow, "bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan apapun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan tersebut."²⁶ Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap salah satu sekolah dari dirinya akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.

d. Giat Belajar

²⁶ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001) h. 112

Aktifitas atau giat belajar di luar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri siswa. Siswa dengan minat tinggi, akan merasa bahwa pelajaran yang diberikan di sekolah sangatlah terbatas waktunya, sehingga ia perlu untuk mencari pengetahuan lain di luar jam pelajaran.

e. Mengerjakan Tugas

Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat siswa. Tugas yang diberikan guru bertujuan untuk memperdalam kemampuan siswa. Siswa yang memiliki minat yang tinggi akan menyadari pentingnya melaksanakan tugas-tugas dari guru ia lebih menguasai materi dengan baik.

f. Mengetahui Tujuan Belajar

Belajar adalah suatu aktifitas yang bertujuan. Tujuan belajar ini ada yang benar-benar disadari dan ada juga yang kurang disadari oleh siswa. Tujuan belajar tersebut eratkaitannya dengan perubahan atau pembentukan tingkah laku tertentu.²⁷ Siswa yang menyadari akan pentingnya tujuan belajar, maka siswa tersebut akan giat dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

B. Hasil Belajar

²⁷ Al M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), cet, II, h. 58

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua suku kata, yakni hasil dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hasil adalah sesuatu yang diadakan atau diperoleh. Adapun hasil menurut Hasan Alwi adalah sesuatu yang tercapai (diadakan, dibuat, dijadikan) akibat usaha.²⁸ Hasil merupakan buah prestasi dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, diadakan, baik secara individu maupun berkelompok. Hasil tidak akan pernah didapatkan selama manusia tidak melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan keuletan dan perjuangan serta pengorbanan yang sangat besar. hanya dengan keuletan, sungguh-sungguh, serta rasa optimis dirilah yang mampu untuk merahinya.²⁹

Sementara itu, belajar adalah suatu usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh dengan mengerahkan semua potensi diri baik fisik, mental, panca indra, otak, dan anggota tubuh yang lainnya. Demikian pula aspek-aspek kejiwaan yang meliputi intelegensi, bakat, motivasi, minat, dan sebagainya.³⁰

Istarani dan Intan Pulungan menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik, dinyatakan dalam perilaku dan penampilan serta diwujudkan dalam bentuk tulisan.³¹ Kemudian Nana Sudjana menjelaskan bahwa hasil belajar adalah tingkat pencapaian usaha belajar yaitu perbaikan dan

²⁸ Muhammad Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), h. 90.

²⁹ Pendidikan and Perkantoran, "MINAT BELAJAR SEBAGAI DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes)."

³⁰ Muh. Yusuf Mappeasse, *Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (Plc) Siswa Kelas III Jurusan Listrik Smk Negeri 5 Makassar* (2009), h. 3.

³¹ Istarani, dan Intan Pulungan, *Ensiklopedia Pendidikan* (Medan: Media Persada, 2015), hal. 17.

perubahan dalam individu yang dimanifestasikan dalam perilaku dan skill yang dilihat melalui hasil belajar yang dicapai dari sekolah.³²

Pendapat ini kemudian dikuatkan oleh argumentasi dari Candra Wijaya dan Syahrur yang lebih merinci definisi hasil belajar itu sendiri, kedua cendekiawan ini mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan belajar siswa yang ditentukan dalam bentuk angka atau nilai, hasil belajar akan dikatakan baik apabila angka atau nilai yang didapatnya dikategorikan baik begitupun sebaliknya hasil belajar siswa dikatakan jelek jika angka atau nilai yang diperoleh siswa termasuk dalam kategori jelek.³³

Hasil belajar merupakan sebuah pencapaian seorang siswa dalam proses pembelajaran yang kemudian dituangkan dalam angka maupun pengimplementasian dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, hasil belajar dapat disimpulkan sebagai suatu kecakapan yang dapat diukur berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai interaksi aktif dalam proses belajar mengajar.

2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Proses pembelajaran yang efektif adalah suatu keadaan yang tidak dapat terlepas dari kondisi-kondisi yang mempengaruhi kelancaran kegiatan belajar. Semakin baik kondisi atau suasana maka semakin baik pula proses pembelajarannya, begitupun sebaliknya semakin buruk kondisi atau suasana maka akan semakin buruk proses pembelajaran di dalamnya. Oleh karena itu,

³² Mufaddal Barseli, Riska Ahmad, dan Ifdil Ifdil, *Hubungan stres akademik siswa dengan hasil belajar*, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol.4, No.1 (2018), hal. 40-47.

³³ Huda and Abduh, "Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar."

diperlukan adanya kondisi atau suasana yang mendukung proses pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto adalah sebagai berikut :

a Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal meliputi:

- 1) Faktor jasmaniah, yang meliputi kesehatan jasmani.
- 2) Faktor psikologis, yang berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan, dibagi menjadi dua yaitu faktor kelelahan jasmani (fisik) dan faktor kelelahan rohani (psikis)

b Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang memengaruhi belajar siswa yang berasal dari luar atau lingkungan siswa. Faktor eksternal meliputi:

- 1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan unit sosial paling kecil dalam masyarakat akan tetapi keluarga memiliki peranan yang sangat penting. Peranan keluarga sangat fundamental terhadap pendidikan seorang siswa karena merupakan lingkungan pendidikan pertama baginya. Adapun diantara pengaruh belajar yang berasal dari keluarga, yaitu cara orangtua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, keharmonisan keluarga, serta relasi antar anggota keluarga.

- 2). Faktor sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua bagi siswa yang bersifat formal. Di antara pengaruh belajar yang bersumber dari sekolah, yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, metode belajar dan tugas rumah, disiplin pelajaran dan tata tertib sekolah.

3). Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah yang memiliki sifat dan fungsi yang berbeda dengan kedua lingkungan sebelumnya, masyarakat mempunyai ruang lingkup dengan batasan yang tidak jelas dan keanekaragaman bentuk kehidupan sosial di dalamnya. Lingkungan Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar siswa seperti media massa, teman bergaul dan kehidupan masyarakat.³⁴

Menurut Istarani dan Intan Pulungan, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri seorang siswa, faktor inilah yang menentukan terjadi tidaknya belajar pada siswa. Faktor internal tersebut yaitu:

- 1) Sikap terhadap belajar.
- 2) Motivasi belajar.
- 3) Konsentrasi belajar.

³⁴ Candra Wijaya dan Syahrur, *Penelitian Tindakan Kelas Konsep dan Penerapannya Dalam Ruang-Ruang Kelas*, hal. 76.

- 4) Mengolah bahan belajar.
- 5) Menyimpan perolehan hasil belajar.
- 6) Menggali hasil belajar yang tersimpan.
- 7) Kemampuan berprestasi.
- 8) Rasa percaya diri.
- 9) Intelegensi dan keberhasilan belajar.
- 10) Kebiasaan belajar yang kurang baik.

b. Faktor eksternal

- 1) Guru sebagai pembina dalam belajar.
- 2) Sarana dan prasarana dalam pembelajaran.
- 3) Kebijakan penilaian.
- 4) Lingkungan sosial.
- 5) Kurikulum sekolah.³⁵

Kedua faktor diatas yakni faktor internal dan eksternal beserta dengan komponen yang ada di dalamnya merupakan penentu bagi keberhasilan siswa dalam belajar baik yang dilakukan di sekolah maupun di rumah serta peningkatan kemampuan siswa dalam meraih hasil belajar secara optimal. Oleh karena itu, dukungan dalam bentuk kegiatan lainnya dalam pembelajaran siswa sangat dibutuhkan. Dukungan tersebut nantinya harus bersinergi dengan pengetahuan dan kemampuan yang telah didapatkan siswa di sekolah, kegiatan tersebut diharapkan

³⁵ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 199

dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat optimal sesuai dengan yang di harapkan.

C. Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah

Aqidah dalam bahasa arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah), menurut etimologi, adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan.³⁶

Setelah terbentuk menjadi kata, akidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatri dan tertanam didalam lubuk hati yang paling dalam. Secara terminologis berarti *credo, creed*, keyakinan hidup iman dalam arti khas yakni pengikraran yang bertolak dari hati.³⁷

Akidah (secara bahasa) adalah menghubungkan dua sudut sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh. Ikatan tersebut berbeda dengan terjemahan kata ribath yang berarti juga ikatan, tetapi ikatan yang mudah dibuka, karena akan mengandung unsur yang membahayakan. Dalam bidang perundang-undangan akidah berarti menyepakati antara dua perkara atau lebih yang harus dipatuhi bersama.³⁸

Sebagian ulama fiqih mendefinisikan akidah, sebagai berikut : Akidah ialah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, sukar sekali untuk diubah. Ia beriman berdasarkan dalil-dalil yang sesuai dengan kenyataan, seperti beriman

³⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 124

³⁸ Muhammad Alim, h. 124.

kepada Allah, kitab-kitab Allah, dan Rasul-rasul Allah, adanya kadar baik dan buruk, dan adanya hari kiamat.³⁹

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa akidah ialah kepercayaan yang meresap ke dalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak bercampur dengan keraguan, serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari. Dalam prosesnya, keyakinan tersebut harus langsung, tidak boleh melalui perantara. Akidah demikian yang akan melahirkan bentuk pengabdian hanya pada Allah, berjiwa bebas, merdeka dan tidak tunduk pada manusia dan makhluk Tuhan yang lainnya. Akidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah; ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimah syahadat; dan perbuatan dengan amal saleh.

2. Pengertian Akhlak

Akhlak dalam Islam mulai dari akhlak yang berkaitan dengan diri pribadi, keluarga, sanak famili, tetangga, masyarakat, lalu akhlak yang berkaitan dengan flora dan fauna hingga akhlak yang berkaitan dengan alam yang luas ini. Akhlak merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan. Secara historis dan teologis akhlak tampil mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar selamat dunia akhirat.⁴⁰

³⁹ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metedologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 116.

⁴⁰ Bafadhol, I. (2017). Pendidikan akhlak dalam perspektif islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 19-19.

Secara bahasa pengertian akhlak diambil dari bahasa arab yang berarti:(a) perangai, tabiat, adat, (diambil dari kata dasar *khuluqun*), (b) kejadian, buatan, ciptaan, (diambil dari kata dasar *khalqun*). Adapun pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan diantaranya Ibn Maskawaih dalam bukunya *Tahdzib al- Akhlaq*, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' ' Ulum al-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴¹

Akhlak adalah sikap kepribadian yang melahirkan perbuatan manusia terhadap Tuhan dan manusia, diri sendiri dan makhluk lain sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk al-Qur'an dan Hadis.

3. Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlak

- a. Menuntun dan mengemban dasar ketuhanan yang dimiliki manusia sejak lahir. Manusia sejak lahir telah memiliki potensi keberagamaan (fitrah), sehingga sepanjang hidupnya membutuhkan agama dalam rangka mencari keyakinan terhadap Tuhan.
- b. Memberikan ketenangan dan ketenteraman jiwa. Agama sebagai kebutuhan fitrah akan senantiasa menuntut dan mendorong manusia

⁴¹ Warasto, H. N. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 2(1), 65-86.

untuk terus mencarinya. Akidah memberikan jawaban yang pasti sehingga kebutuhan rohaninya dapat terpenuhi.

- c. Memberikan pedoman hidup yang pasti. Keyakinan terhadap Tuhan memberikan arahan dan pedoman yang pasti sebab akidah menunjukkan kebenaran keyakinan yang sesungguhnya. Akidah memberikan pengetahuan asal dan tujuan hidup manusia sehingga kehidupan manusia akan lebih jelas dan lebih bermakna.⁴²

4. Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak

Sasaran pengajaran Akidah Akhlak ialah untuk mewujudkan maksud sebagai berikut:

- 1) Memperkenalkan kepada murid akan kepercayaan yang benar, yang menyelamatkan mereka dari siksaan Allah Ta'ala.
- 2) Memperkenalkan tentang rukun iman, ketaatan kepada Allah, dan beramal dengan amal yang baik untuk kesempurnaan iman mereka.

D. Kerangka Pikir

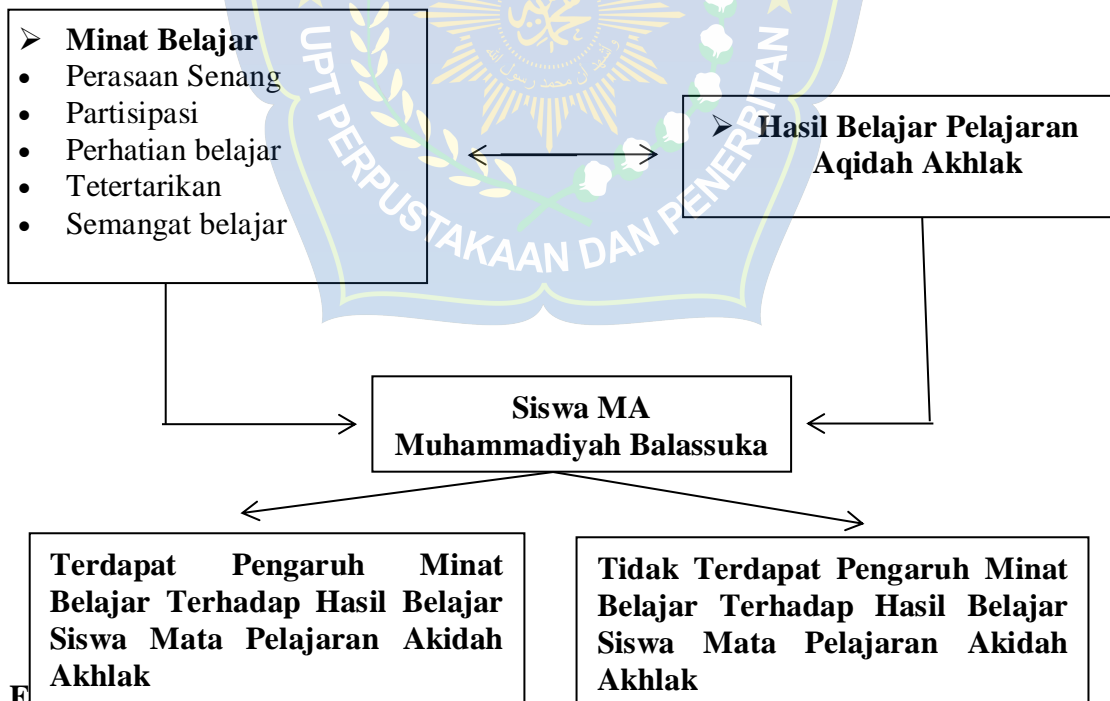
Minat berkaitan dengan hasil belajar. Di antara faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berkaitan dengan siswa itu sendiri misalnya bakat, minat, intelegensi dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan hasil belajar. Minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara

⁴² Bafadhol, I. (2017). Pendidikan akhlak dalam perspektif islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 24

penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah.⁴³

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan suatu aktivitas belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf. Adapun untuk mengetahui seberapa jauh hasil akademik tersebut, maka diperlukan pengukuran dan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil pengukuran dan penilaian terhadap hasil belajar siswa nantinya akan disajikan dalam bentuk nilai rapor, nilai rapor tersebut yang nantinya akan menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 2.1 Skema kerangka pikir



⁴³ Pendidikan and Perkantoran, "MINAT BELAJAR SEBAGAI DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes)."

Secara Etimologi Hipotesis adalah perpaduan 2 kata yaitu, *hypo* dan *thesis*. *Hypo* yang berarti kurang dari, *Thesis* adalah pendapat atau tesis. Oleh karena itu, secara harfiah hipotesis dapat diartikan sebagai suatu kesimpulan sementara; suatu pendapat yang belum final, karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah suatu dugaan sementara, suatu tesis sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian ilmiah.⁴⁴

Dari pengertian di atas dapat ditarik suatu pengetahuan bahwa hipotesis merupakan dugaan atau kesimpulan sementara terhadap suatu hal yang ingin diteliti. Dengan demikian penulis berhipotesis bahwa adanya pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa MA Muhammadiyah Balassuka. Kabupaten Gowa.

Adapun hipotesis yang akan dibuktikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Terdapat Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada pelajaran Akidah Akhlak MA Muhammadiyah Balassuka
- H₀ : Tidak terdapat Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada pelajaran Akidah Akhlak MA Muhammadiyah Balassuka

⁴⁴ Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana. 2017), h. 130

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) Dengan menggunakan jenis penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan tata cara statistik. Lebih spesifikasinya ialah bersifat deskriptif karena dalam penerapannya meliputi informasi, analisis serta interpretasi tentang makna serta data yang diperoleh. Tujuan penelitian ini buat mengenali ikatan variabel X serta Y, sebab jenis tata cara ini berbentuk korelasional.⁴⁵

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah Balassuka yang merupakan sekolah di bawah naungan Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Pertimbangan mendasar pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena menjadi lokasi pengabdian peneliti saat ini.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian yang disusun dalam suatu penelitian yang menunjukkan variasi baik secara kuantitatif atau kualitatif. Secara sederhananya istilah variabel diartikan sebagai sebuah konsep atau objek

⁴⁵ Yusuf, A. M. (2005). Metodologi penelitian. *Padang. Padang: UNP Pers.* hal 34

yang sedang diteliti, yang memiliki variasi (vary-able) ukuran kualitas yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan ciri-ciri dari konsep (variabel) itu sendiri.⁴⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel inti yakni variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Menurut Idrus variabel bebas atau independen didefinisikan sebagai suatu variabel yang menjadi sebab berubahnya atau munculnya variabel terikat sedangkan variabel terikat atau dependen diartikan sebagai sesuatu yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena variabel bebas.⁴⁷

Maka dalam hal ini, kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan rincian sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*) yakni Minat Belajar sebagai variabel X
2. Variabel terikat (*dependent variable*) yakni Hasil Belajar Siswa sebagai variabel Y

D. Definisi Operasional Variable

1. Variable X (Minat Belajar)

Minat Belajar adalah kecenderungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan dapat memberi kepuasan terhadap sesuatu yang belum dimiliki sebelumnya melalui berbagai macam latihan sehingga hasil akhir dari belajar tersebut adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap.

⁴⁶ Bambang Sudaryana, D. E. A., Ak, M., Agusiady, H. R., & SE, M. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Deepublish.

⁴⁷ Yusuf, A. M. (2005). *Metodelogi penelitian*. Padang. Padang: UNP Pers. hal 34

2. Variable Y (Hasil Belajar)

Hasil belajar merupakan suatu nilai yang dimiliki peserta didik berupa kemampuan-kemampuan yang didapatkan lewat proses belajar dalam kurun waktu tertentu. Kegiatan pembelajaran tersebut kemudian menjadi bukti bahwa siswa telah melakukan proses belajar dalam kurun waktu tertentu yang ditandai dengan adanya perubahan yang bersifat umum seperti pengetahuan dan sikap, serta keterampilan. Adapun hasil belajar yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah suatu pencapaian yang berhasil dicapai oleh siswa pada mata pelajaran Akida Akhlak di SMA Muhammadiyah Balassuka.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah objek penelitian yang menjadi sumber informasi dan sumber data tentang apa yang akan diselidiki. Populasi adalah semua jumlah responden yang akan dijadikan objek penelitian dengan membatasi sejumlah persamaan sifat-sifatnya maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MA Muhammadiyah Balassuka yang berjumlah 47 yang akan dirincikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1

Populasi Siswa MA Muhammadiyah Balasuka

No	Populasi	Jumlah
1	Kelas X	20
2	Kelas XI	27
	Jumlah siswa	47

Berdasarkan tabel diatas maka jumlah populasi sebanyak 47 peserta didik yang terdiri dari 2 kelas yang peneliti teliti, yang setiap kelas memiliki sikap moral keagamaan yang berbeda-beda misalnya karakter atau watak, akhlak atau sikap dan prestasi yang berbeda.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.⁴⁸

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada MA Muhammadiyah Balasuka yaitu sebanyak 47 orang responden.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sappaile penelitian pada dasarnya merupakan proses menemukan kebenaran dari suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah. Salah satu tahapan dalam melakukan metode ilmiah adalah pengumpulan data. Dalam pengumpulan data, instrumen sangat penting karena instrumen merupakan alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang hendak diteliti. Mutu alat ukur

⁴⁸ Morissan, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 109

yang digunakan untuk pengambilan data penelitian sangat berpengaruh terhadap keterpercayaan data yang diperoleh. Dengan demikian ketepatan dan keterpercayaan hasil penelitian sangat ditentukan oleh mutu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data.⁴⁹ Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan peneliti yakni sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi (Pengamatan), yaitu lembar observasi melalui kisikisi pengamatan observasi, berkaitan dengan objek penelitian. Adapun alat yang dibutuhkan adalah buku, pulpen, dan sebagainya yang bisa menunjang pada saat di lapangan.
2. Pedoman Angket/Kuesioner adalah teknik pengumpulan data memberikan pernyataan secara tertulis yang dibuat oleh peneliti setelah itu diberikan kepada responden yang hendak memberikan jawaban terhadap tiap persoalan yang diberikan.
3. Catatan dokumentasi, dapat diartikan sebagai segala benda atau sesuatu yang tertulis atau tercetak yang berfungsi sebagai bukti atau keterangan. Adapun beberapa catatan dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen laporan nilai (rapor nilai), struktur sekolah, visi misi sekolah, data sarana dan prasarana.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti memakai sebagian cara pengumpulan informasi untuk mendapatkan informasi serta data yang relevan yang berkaitan dengan kasus yang hendak diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang

⁴⁹ I Komang, I Kadek Surya Atmaja Sukendra, *Instrumen Penelitian, Journal Pendidikan*, (2020). h. 1.

digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Adapun yang menjadi objek pengamatan ini adalah sekolah MA Muhammadiyah Balassuka. Pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan mengamati lokasi penelitian dan lingkungan di sekitar sekolah MA Muhammadiyah Balassuka untuk mendapatkan data tentang gambaran umum lokasi penelitian.

2. Kuesioner atau angket

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data memberikan pernyataan secara tertulis yang dibuat oleh peneliti setelah itu diberikan kepada responden yang hendak memberikan jawaban terhadap tiap persoalan yang diberikan. Peneliti akan menyebarkan isian angket kepada 47 peserta didik yang telah peneliti jadikan sebagai objek sample pada penelitian ini. Penyusunan angket ini menggunakan skala likert sehingga responden hanya perlu memilih pernyataan antara sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Adapun item angket dan kualifikasi skor nilai pada setiap jawaban dari setiap pertanyaan adalah antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.2. Blue Print Kuesioner

No	Aspek	Jenis Item	Pernyataan
1	Perasaan Senang	<i>Favorable</i>	Saya merasa senang dan tenang setelah mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak.
2	Perasaan Senang	<i>Favorable</i>	Suasana pembelajaran Aqidah Akhlak membuat hati saya merasa tentram dan nyaman.
3	Perasaan Senang	<i>Favorable</i>	Saya menikmati saat-saat mendengarkan kisah teladan akhlak mulia dalam pelajaran.

4	Perasaan Senang	<i>Unfavorable</i>	Pelajaran Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang saya takuti.
5	Perasaan Senang	<i>Favorable</i>	Saya merasa gembira ketika bisa menerapkan nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
6	Partisipasi	<i>Favorable</i>	Saya aktif bertanya tentang konsep-konsep aqidah (keimanan) yang belum saya pahami.
7	Partisipasi	<i>Favorable</i>	Saya berani menyampaikan pendapat dalam diskusi tentang masalah akhlak kontemporer.
8	Partisipasi	<i>Favorable</i>	Saya turut serta mempraktikkan contoh adab dan akhlak mulia yang didemonstrasikan di kelas.
9	Partisipasi	<i>Favorable</i>	Saya bersedia menjadi peserta dalam role-play (bermain peran) tentang sikap terpuji.
10	Partisipasi	<i>Unfavorable</i>	Saya tidak aktif menanggapi pertanyaan guru tentang hubungan iman dengan perilaku sehari-hari.
11	Perhatian Belajar	<i>Unfavorable</i>	Saya tidak memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan rukun iman dan rukun islam.
12	Perhatian Belajar	<i>Favorable</i>	Saya fokus mendengarkan penjelasan tentang konsep dosa, pahala, dan tanggung jawab sebagai muslim.
13	Perhatian Belajar	<i>Favorable</i>	Saya menyimak dengan baik setiap kisah Nabi dan Rasul yang diceritakan sebagai teladan.
14	Perhatian Belajar	<i>Favorable</i>	Perhatian saya tidak teralihkan saat guru menerangkan tentang akhlak kepada orang tua dan guru.
15	Perhatian Belajar	<i>Favorable</i>	Saya serius memperhatikan penjelasan mengenai bahaya syirik dan akhlak tercela.
16	Ketertarikan	<i>Favorable</i>	Saya sangat tertarik mempelajari bukti-bukti kebesaran Allah (ayat kauniyah) yang dibahas di kelas.
17	Ketertarikan	<i>Favorable</i>	Saya merasa penasaran dan ingin tahu lebih dalam tentang nama-nama dan sifat Allah (Asmaul Husna).
18	Ketertarikan	<i>Unfavorable</i>	Materi tentang akhlak di media sosial (etika bermedia) dalam perspektif Islam tidak menarik bagi saya.
19	Ketertarikan	<i>Favorable</i>	Saya tertarik untuk mencari tahu sendiri kisah para wali atau ulama sebagai penyempurna iman dan akhlak.

20	Semangat Belajar	<i>Favorable</i>	Semangat saya untuk berperilaku jujur dan amanah meningkat setelah mempelajari bab tentang kejujuran.
21	Semangat Belajar	<i>Favorable</i>	Saya selalu bersemangat mengerjakan proyek atau tugas yang berkaitan dengan observasi akhlak di lingkungan sekitar.
22	Semangat Belajar	<i>Unfavorable</i>	Saya tidak memiliki motivasi untuk mendapatkan nilai terbaik sebagai wujud tanggung jawab terhadap ilmu agama.
23	Semangat Belajar	<i>Favorable</i>	Meskipun sulit, saya tetap bersemangat untuk mempelajari dan memahami perbedaan antara aqidah yang benar dan yang menyimpang.

Tabel 3.3
Penskoran dengan skala linkert

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3	Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, elektronik dan lain sebagainya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data siswa sebagai objek penelitian, visi, misi, keadaan guru di sekolah MA Muhammadiyah Balassuka. Dengan dokumen ini peneliti akan mendapatkan gambaran umum dari lokasi yang ingin diteliti..

H. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Proses uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh dari setiap item pertanyaan dengan skor total yang dimiliki oleh individu.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS for Windows Versi 23.0 dengan 30 responden. Setelah dilakukan analisis melalui SPSS for Windows Versi 23.0, penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung (Corrected Item-Total Correlation) dengan r tabel, kemudian menyisihkan item yang gugur. Total item awal untuk variabel x sebanyak 30 item. Setelah dilakukan uji coba, akhirnya gugur 7 item dan tersisa 23 item. Datanya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.4 Uji Validitas Bimbingan Kelompok

Nomor Item Pernyataan	Keputusan	Total item
1,2,3,4,5,6,7,9,11,12,15,16,17,18,19,20,22,24,25,26,27,28,29	Valid	23
8,10,13,14,21,23,30	Invalid	7

2. Uji Reabilitas

Setelah data dinyatakan valid melalui uji validitas, langkah berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Alat ukur yang reliabel pasti mengandung

item-item yang valid, sehingga, setiap reliabel pasti valid, namun setiap yang valid belum tentu reliabel. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach, sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan software SPSS for Windows versi 23.0.

Berikut hasil uji reabilitas dilakukan dengan SPSS for Windows Versi 23.0. Uji ini dilakukan terhadap 23 item Kuisioner dengan 30 responden.

Tabel. 3.5. Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.899	32

Berdasarkan Output Reliability Statistics diatas di dapat nilai Alpha variabel Minat Belajar 0,899 sedangkan nilai r Lampiran pada signifikansi 5% dengan $n=32$, di dapat sebesar 0,361

Dengan hasil tersebut dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* variabel *Minat Belajar Siswa* $> r$ Lampiran dan nilai *Cronbach's Alpha* Variabel *Tiktok* juga $> r$ Lampiran maka dapat di simpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut *reliable* dan dapat dijadikan alat pengumpulan data penelitian

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil. Terkait dengan hal itu maka diperlukan adanya tehnik analisis data.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang akan diperoleh berupa rata-rata (Mean), standar deviasi (SD), nilai maksimum, nilai minimum, selisih nilai maksimum dengan nilai minimum (Range), dan jumlah skor total (Sum). Perhitungan dibantu dengan program komputer Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 22.0 for windows.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah uji prasyarat data yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data disebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas ini dihitung menggunakan bantuan SPSS versi 22.0 for windows. Hipotesis statistik untuk menguji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria uji : H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $\text{Sig.} > 0,05$ H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $\text{Sig.} < 0,05$

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap variabel independen. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi linear tidak bisa digunakan. Adapun dasar dari pengambilan keputusan pada uji Linieritas adalah jika $\text{Sig (P)} > 0,05$ maka dinyatakan data linier.

c. Uji Hipotesis

Setelah analisis datanya dinyatakan normal dan terdapat hubungan yang linier antar variabelnya, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, apabila ada seberapa eratnya pengaruh serta berarti atau tidaknya pengaruh itu.⁵⁰

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (2020) h. 262.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Muhammadiyah Balassuka

Pada tanggal 1 Mei 1985 mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Palempang dengan susunan pengurus terlampir yang diangkat oleh pimpinan ranting Muhammadiyah Balassuka. Namun tidak berkelanjutan karena kekurangan tenaga tenaga khususnya tenaga pengajar. Sekarang diambil alih oleh pemerintah dan dijadikan Sekolah Dasar.

Pada tanggal 16 Maret 1987 pada rapat Dusun yang dilaksanakan di Masjid Nurul Yaqin Balassuka yang dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat telah memutuskan akan mendirikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Balassuka untuk persiapan lokasi ditetapkan di Parangia (dulu desa Tabbang Jai sekarang desa Balassuka). Pada tanggal 2 Mei 1987 masyarakat Balassuka menyatakan secara tertulis keinginannya terhadap Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Balassuka yang mendapat sambutan baik dari kepala Desa Balassuka dan Camat Tinggimoncong.

Pada tanggal 14 Mei 1987 diadakan rapat pembentukan panitia pendiri (perintis) Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Balassuka. Pada Tanggal 16 Juni 1987 diadakan rapat lanjutan untuk persiapan penerimaan siswa baru. Sebagai lokasi sementara ditunjuk gedung SD Inpres Bocci Balassuka, di samping itu ditetapkan susunan personalia MTs dan MA Muhammadiyah Balassuka.⁵¹

⁵¹ Abd. Malik S. Sos.I, M.M , Pendiri Perguruan Muhammadiyah Balassuka,

Setelah penetapan panitia penerimaan siswa baru maka, pada tanggal 1 Juli 1987 berhasil menampung siswa baru sebanyak 37 orang. Hasil yang dicapai dalam selang waktu 3 bulan tepatnya tanggal 1 oktober 1987 keluarlah Surat Keputusan Departemen Agama atas nama Menteri Agama Republik Indonesia untuk pemberian hak menurut hukum untuk menyelenggarakan pendidikan dan diperbolehkan untuk mengikuti ujian persamaan negeri.

2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Muhammadiyah Balassuka

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Balassuka terletak di jalan Sapohiring. Adapun tempat berdirinya Madrasah Aliyah Muhammadiyah Balassuka ini tepat di Dusun Sapohiring salah satu dusun yang ada di Desa Balassuka dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bola Romang.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Mamampang.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tabbing Jai.
- d. Sebelah timur berbatasan Kel. Tassililu Kec. Sinjai Barat. Kab. Sinjai.

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Balassuka

Setiap sekolah khususnya yang ada di Indonesia pasti memiliki Visi, Misi, dan tujuan begitu pula dengan MA Muhammadiyah Balassuka. Adapun Visi, Misi, Tujuan SMA Muhammadiyah Balassuka sebagai berikut:

- a. Visi Sekolah

“Terbentuknya Kader yang Berakhlak Mulia, Profesional, dan Mandiri”.⁵²

⁵² Abd. Malik S. Sos.I, M.M , Pendiri Perguruan Muhammadiyah Balassuka,

b. Misi Sekolah

Untuk mencapai Visi tersebut, MA Muhammadiyah Balassuka mengembangkan misi sebagai berikut :

1. Mendorong upaya peningkatan pelayanan pendidikan dalamr angka turut menyukseskan pendidikan.
2. Mendorong upaya terbentuknya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan.
3. Berupaya agar anak didik dapat menjunjung tinggi martabak islam, berakhlak mulia, bertanggung jawab, mandiri, serta dapat bermanfaat di tengah-tengah masyarakat.

c. Tujuan

Meningkatkan kecerdasan, keimanan dan ketakwaan, berakhlak mulia, terampil untuk hidup mandiri serta mampu mengikuti jenjang pendidikan lebih lanjut.

4. Deskripsi Subjek

Adapun keadaan dan jumlah siswa Madras Aliyah Muhammadiyah Balassuka Tahun ajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Balassuka

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	8	12	20
2.	XI	18	9	27
Jumlah		26	21	47

Sumber data : TU MA. Muhammadiyah Balassuka, 7 Juni 2024

Tabel. 4.2
Situasi dan Kondisi Sekolah

No.	Nama Situasi dan Kondisi Sekolah	Keadaan
1.	Keadaan fisik sekolah	Baik
2.	Keadaan lingkungan sekolah	Baik
3.	Fasilitas sekolah yang meliputi jenis, kualitas dan kuantitas	Baik
4.	Interaksi sosial antara sesama guru, sesama siswa, guru dan siswa.	Baik
5.	Tata tertib untuk siswa dan guru,	Baik

Sumber data: TU MA. Muhammadiyah Balassuka, 7 juni 2024

Tabel. 4.3
Sarana dan Prasarana

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Belajar	3 Ruangan
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan
3.	Ruang Guru/ Kantor	1 Ruangan
4.	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
5.	Ruang TU	1 Ruangan
6.	Masjid	1 Ruangan
7.	Meja Guru	9 Unit
8.	Kursi Guru	9 Unit
9.	Meja Murid	64 Unit
10.	Kursi Guru	64 Unit
11.	Tempat Parkir	1 Tempat
13.	Kamar Mandi/ Wc	4 Ruangan

Sumber data: TU MA. Muhammadiyah Balassuka, 7 juni 2024

Selain dari sarana dan prasarana diatas, MA Muhammadiyah Balassuka juga memiliki fasilitas olahraga yang digunakan oleh siswa untuk menyalurkan bakatnya dibidang olahraga. Fasilitas tersebut antara lain :

Tabel. 4.4

Jumlah fasilitas Olahraga MA Muhammadiyah Balassuka

No.	Fasilitas Olahraga	Kuantitas	Kualitas
1.	Lapangan Futsal	1 Buah	Cukup Bagus
2.	Lapangan Voli	1 Buah	Cukup Bagus
3.	Ruangan Tapak Suci	1 Buah	Cukup Bagus

Sumber data: TU MA Muhammadiyah Balassuka, 7 juni 2024

B. Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Balassuka

Pada tahap ini, masing-masing item memiliki skor tertentu yang kemudian ditotalkan dan hasilnya akan penulis deskripsikan dalam bentuk tabel. Dalam deskripsi ini, peneliti akan menggambarkan data hasil penelitian tentang minat belajar siswa di MA Muhammadiyah Balassuka. Deskripsi data khusus dalam penelitian ini dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

1. Minat Belajar Siswa

Data yang akan penulis sajikan dalam skripsi ini ialah hasil penyebaran angket tentang minat belajar. Dalam penelitian ini penulis menganalisis apakah terdapat kontribusi yang dapat menghasilkan hubungan/korelasi Antara variabel x (minat belajar) dan variabel y (hasil belajar) sehingga dapat diketahui apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak Antara kedua variable tersebut. Angket yang penulis buat adalah untuk diberikan dan diisi kepada siswa, karena

siswa secara langsung mengetahui dan sekaligus mengikuti kegiatan belajar mengajar mata Aqidah Akhlak. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik dokumentasi dan penyebaran angket yang disebarakan kepada siswa kelas X dan XI dengan mengambil sampel sebanyak 47 orang dari keseluruhan populasi yang ada.

Data minat belajar diperoleh dari skor hasil pengolahan data angket yang telah diisi siswa kelas X dan XI di MA Muhammadiyah Balassuka. Berdasarkan analisis dan deskripsi data dengan menggunakan bantuan program SPSS 2024 diperoleh hasil mean sebesar 50,49; dan standar deviasi sebesar 3,394. Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus $K=1+ 3,322 \log 47$, hasilnya adalah 5,98 dibulatkan menjadi 6. Rentang data $(58 - 42) = 16$, sedangkan panjang kelas didapat dari rentang dibagi dengan jumlah $(16/6=2,44)$ dibulatkan menjadi 2. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel. 4,5
Distribusi Frekuensi Variabel X

Interval			Frekuensi	Persentase	Rata-Rata
42	-	44	2	4%	50,49%
45	-	47	7	15%	
48	-	50	14	30%	
51	-	53	14	30%	
54	-	56	8	17%	
57		58	2	4%	
			47	100%	

Tabel. 4.6
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Minat_Belajar	47	50,49	3,394
Valid N (listwise)	47		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase jumlah siswa yang memiliki skor minat belajar antara 42-44 sebesar 4%, yang memiliki nilai antara 45-47 sebesar 15%, yang memiliki nilai antara 48-50 sebesar 30%, yang memiliki nilai antara 51-53 sebesar 30%, yang memiliki nilai antara 54-56 sebesar 17%, yang memiliki nilai antara 57-59 sebesar 4%. Dari jumlah tersebut diperoleh rata-rata (mean) adalah 50,49 dengan standar deviasi 3,394.

C. Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Balassuka

Hasil belajar diperoleh dari nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak. Berdasarkan analisis dan deskripsi data dengan menggunakan bantuan program SPSS 2024 diperoleh hasil mean sebesar 62,55; dan standar deviasi sebesar 5,311. Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus $K=1+ 3,322 \log 45$, hasilnya adalah 6,05 dibulatkan menjadi 6. Rentang data $(72 - 52) = 20$, sedangkan panjang kelas didapat dari rentang dibagi dengan jumlah $(20/6= 3,05)$ dibulatkan menjadi 3. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel. 4.7
Distribusi Frekuensi Vareabel Y

Interval			Frekuensi	Persentase	Rata-Rata
52	-	55	4	8,51%	62,55319
56	-	59	10	21,28%	
60		63	13	27,66%	
64	-	66	3	6,38%	
67	-	69	14	29,79%	
70	-	72	3	6,38%	
			47	100,00%	

Tabel. 4.8
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar	47	62,55	5,311
Valid N (listwise)	47		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase jumlah siswa yang memiliki skor hasil belajar antara 52-55 sebesar 4%, yang memiliki nilai antara 56-59 sebesar 0%, yang memiliki nilai antara 60-63 sebesar 27,6%, yang memiliki nilai antara 64-66 sebesar 6,38%, yang memiliki nilai antara 67-69 sebesar 29,7%, yang memiliki nilai antara 70-72 sebesar 6,3%. Dari jumlah tersebut diperoleh rata-rata (mean) adalah 62,52 dengan standar deviasi 5,311.

Adapun hasil dokumentasi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa yang diperoleh dengan melihat nilai rapor siswa mata pelajaran aqidah akhlak. Adapun data nilai rapor siswa MA Muhammadiyah Balassuka dimasukkan ke dalam tabulasi skor angket, guna mencari mean rata-rata (X). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.11
Distribusi Frekuensi Variabel X

Interval Nilai			Frekuensi	Persentase	Rata-Rata
75	-	77	1	2%	86%
78	-	79	3	6%	
81	-	83	9	19%	
84	-	86	3	6%	
87	-	89	17	36%	
90	-	92	14	30%	
Jumlah			47	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase jumlah 47 siswa yang memiliki hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak yaitu skor 75-77 sebesar 2%, yang memiliki nilai antara 78-79 sebesar 6%, yang memiliki nilai antara 81-83 sebesar 19%, yang memiliki nilai antara 84-86 sebesar 6%, yang memiliki nilai antara 87-89 sebesar 36%, yang memiliki nilai antara 90-92 sebesar 30%. Dari jumlah tersebut diperoleh rata-rata (mean) adalah 86.

Berdasarkan gambar yang Anda kirimkan, tabel tersebut merupakan bagian dari hasil penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Balassuka”. Tabel ini disajikan dalam Bab IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan), tepatnya pada bagian yang membahas hasil belajar siswa.

Tabel 4.11 menampilkan sebaran nilai rapor siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Data dikelompokkan ke dalam enam interval nilai, mulai dari 75–77 hingga 90–92.

Dari tabel terlihat bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai yang tergolong tinggi. Sebanyak 17 siswa (36%) berada pada interval 87–89, dan 14 siswa (30%) berada pada interval 90–92. Artinya, secara kumulatif, 66% siswa

memperoleh nilai antara 87 hingga 92. Sementara itu, hanya sedikit siswa yang berada di interval rendah, yaitu 1 siswa (2%) pada interval 75–77 dan 3 siswa (6%) pada interval 78–79.

Dalam deskripsi teks di bawah tabel, peneliti menyimpulkan bahwa rata-rata (mean) nilai hasil belajar Akidah Akhlak dari 47 siswa tersebut adalah 86. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut berada dalam kategori baik.

Tabel ini berperan sebagai salah satu dasar deskriptif sebelum peneliti melakukan analisis lebih lanjut untuk menguji pengaruh minat belajar (Variabel X) terhadap hasil belajar (Variabel Y). Tingginya nilai rata-rata ini turut mendukung temuan penelitian bahwa minat belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap capaian akademik mereka, sebagaimana dinyatakan dalam hasil uji hipotesis pada bab yang sama.

D. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Balassuka

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X dan Y yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas distribusi data dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan alat bantu SPSS 23. Ketentuan dalam perhitungan normalitas ini adalah apabila taraf signifikan $> 0,05$ maka data tersebut normal, begitupun sebaliknya apabila taraf signifikan $< 0,05$ maka data tersebut tidak normal. Berikut hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan SPSS 24

Tabel 4.12

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.81802411
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.110
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.161 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diatas, tampak nilai sig yang diperoleh dari hasil uji normalitas bahwa data normal dapat dilihat dari kolom signifikan menunjukkan angka $0.161 > 0.05$ yang berarti bahwa variabel X (minat belajar) berdistribusi normal. Sedangkan Y (hasil belajar) menunjukkan angka $0.161 > 0.05$ maka variabel Y berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui linear atau tidaknya sebaran data penelitian. Berdasarkan analisis data dengan bantuan program SPSS 16 dapat diketahui uji linearitas antara variabel bebas (Minat Belajar) dengan variabel terikatnya (Hasil Belajar) dilihat dari *deviation from linierity*. Menurut kriteria dasar pengambilan kesimpulan jika nilai signifikansi pada *deviation from linierity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Dengan melihat tabel *output* ANOVA tabel seperti berikut :

Tabel 4.13

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar* Minat_Belajar	Between Groups	(Combined)	396.095	11	36.009	1.390	.221
		Linearity	235.037	1	235.037	9.072	.005
		Deviation from Linearity	161.058	10	16.106	.622	.785
	Within Groups		906.756	35	25.907		
	Total		1302.851	46			

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai *deviation from linierity* sebesar $0,785 > 0,05$ minat belajar terhadap hasil belajar. Dalam penelitian ini terbukti bahwa minat belajar terhadap hasil belajar bersifat Linear.

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti menguji hipotesis penelitian dengan teknik analisis regresi sederhana menggunakan *software* SPSS 24. Uji regresi ini dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan pada Bab II menggunakan analisis koefisien regresi.

Pada tahap ini peneliti menguji hipotesis untuk mengetahui seberapa besar atau berapa persen varians variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai apakah secara keseluruhan variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, dengan melihat signifikan atau tidaknya koefisien regresi dari variabel bebas. Langkah pertama peneliti menganalisis adanya pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa atautkah tidak. Peneliti melihat besaran *R Square* untuk mengetahui berapa persen (%) varian variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Selanjutnya untuk tabel *R Square*, Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R) Variabel X dan Y

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Hasil_Belajar* Minat_Belajar	.425	.180	.551	.304

Tabel 4.15

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.404	12.082		2.020	.049
Minat_Belajar	.806	.256	.425	3.147	.003

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa *R square* dari varabel minat belajar sebesar 0,180. Hal ini berarti, variabel minat belajar memberikan kontribusi sebesar 18% bagi perubahan variabel hasil belajar. Sedangkan 82% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Pengujian selanjutnya koefisien regresi (B), untuk mengetahui seberapa banyak pengaruh dari variabel bebas. Sedangkan untuk mengetahui signifikansi tiap variabel dilihat dari kolom Sig, jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel tersebut signifikan. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Pada tabel output di atas, diketahui nilai koefisien dari persamaan regresi

Dalam penelitian ini, digunakan persamaan regresi sederhana berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

X = Pembinaan Akhlak
Y = Kepribadian Muslim

Dari tabel *output* hasil persamaan regresi linier sederhana coefficients a didapatkan persamaan regresi berikut:

$$Y = 24,404 + 0,806 X$$

Perubahan di atas merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Dari koefisien-koefisien persamaan regresi linier sederhana di atas, diketahui konstan sebesar 24,404 menunjukkan bahwa jika variabel pembinaan akhlak bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan kepribadian muslim mahasiswa sebesar 24,40%. Variabel pembinaan akhlak 24,404 menunjukkan bahwa jika variabel pembinaan akhlak meningkat 1 satuan maka akan meningkat kepribadian muslim mahasiswa sebesar 0,24404 satuan atau sebesar 24,40%. Dengan syarat:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak secara statistik adalah ada pengaruh pembinaan akhlak terhadap hasil belajar aqidah akhlak hasil belajar aqidah akhlak MA Muhammadiyah Balassuka.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya secara statistik adalah tidak ada pengaruh pembinaan akhlak terhadap hasil belajar aqidah akhlak hasil belajar aqidah akhlak MA Muhammadiyah Balassuka.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat

dipahami. Sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan.

Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa; baik kognitif, psikomotor maupun afektif. Untuk meningkatkan minat, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya. Membangkitkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan diri sendiri sebagai individu.

Hasil penelitian berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Pembahasan lebih lanjut tentang hasil penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut: Pada tabel *output* hasil persamaan regresi linier sederhana coefficients a di atas, t hitung pembinaan akhlak adalah 3,147. Dengan derajat bebas (df) = $N-2 = 47-2 = 45$ dari tabel t di atas ditemukan t tabel sebesar 1.769. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa t hitung $>$ t tabel ($3,147 > 1,769$) karena t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar aqidah akhlak di MA Muhammadiyah Balassuka. Jika memperhatikan teori yang ada ternyata benar bahwa ada

kecenderungan minat belajar berhubungan dengan hasil belajar. Hal ini dikemukakan oleh Asrori (2007) menyatakan bahwa minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat. Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangi sesuatu objek.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak MA Muhammadiyah Balassuka. Maka dapat ditarik 3 kesimpulan. Adapun kesimpulannya sebagai berikut :

1. Hasil dari angket terkait minat belajar dari 48 siswa MA Muhammadiyah Balassuka memiliki skor minat belajar antara 42-44 sebesar 4%, yang memiliki nilai antara 45-47 sebesar 15%, yang memiliki nilai antara 48-50 sebesar 30%, yang memiliki nilai antara 51-53 sebesar 30%, yang memiliki nilai antara 54-56 sebesar 17%, yang memiliki nilai antara 57-59 sebesar 4%. Dari jumlah tersebut diperoleh rata-rata (mean) adalah 50,49 dengan standar deviasi 3,394.
2. Hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa MA Muhammadiyah Balassuka memiliki persentase jumlah siswa yang memiliki skor hasil belajar antara 52-55 sebesar 4%, yang memiliki nilai antara 56-59 sebesar 0%, yang memiliki nilai antara 60-63 sebesar 27,6%, yang memiliki nilai antara 64-66

sebesar 6,38%, yang memiliki nilai antara 67-69 sebesar 29,7%, yang memiliki nilai antara 70-72 sebesar 6,3%. Dari jumlah tersebut diperoleh rata-rata (mean) adalah 62,52 dengan standar deviasi 5,311.

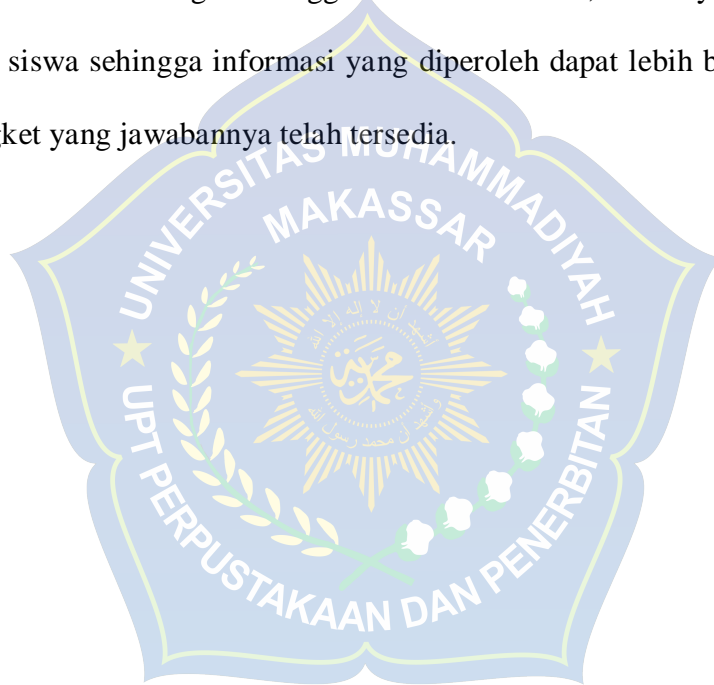
3. Berdasarkan pengujian hipotesis terkait pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada tabel *output* hasil persamaan regresi linier sederhana *coefficients* a di atas, t hitung pembinaan akhlak adalah 3,147. Dengan derajat bebas (df) = $N-2 = 47-2 = 45$ dari tabel t di atas ditemukan t tabel sebesar 1.769. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3,147 > 1,769$) karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar aqidah akhlak di MA Muhammadiyah Balassuka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, peneliti memberikan beberapa saran untuk bahan pertimbangan sebagai penyempurnaan penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak diharapkan agar dapat memberi arahan kepada siswa untuk terus meningkatkan minat belajar dalam mencapai hasil belajar yang baik. Guru Aqidah Akhlak juga diharapkan terus memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat memberikan pengetahuan yang luas kepada siswa, serta selalu kreatif dan inovatif dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar.

2. Kepada peserta didik MA Muhammadiyah Balassuka agar dapat memperhatikan nilai-nilai agama yang diberikan oleh guru disekolah serta bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam yang mencerminkan kepribadian seorang muslim yang baik.
3. Terakhir kepada peneliti lain agar dapat mengembangkan penelitian ini. Selanjutnya juga dapat dengan meneliti variable lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa atau dengan menggunakan metode lain, misalnya melalui tes terhadap siswa sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih bervariasi dari pada angket yang jawabannya telah tersedia.



DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd Rachman. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Alim, Muhammad. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Alisuf Sabri. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.
- Dalyono. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dawson, Dawson. (2010). *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. (2020) *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*. Bandung: PT Syaamil Cipta
- Euis, Suryansih. (2002) *Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dengan Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ciwaru*. GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam.
- Hurlock, B Elizabeth. (2020) *Perkembangan Anak Jilid II, Alih Bahasa Oleh: Med. Meitasari Tjandrasa*. Jakarta: Erlangga.
- Idrus, Muhammad. (2009) *Metode penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Indonesia, Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa. (2018) *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Iska, Zikri Neni. (2008) *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri Dan Lingkungan*. Jakarta : Kizi Brother's.
- Mohammad, Daud Ali. (2011) *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad, 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Muri, Yusuf. (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Nata, Abuddin. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Oemar Hamalik, 2011. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Purwa Atma Pratiwi, 2012. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sumardi Suryabrata, 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suryansih, E. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dengan Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ciwaru. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 183-186.M.

Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.



L

A

M

P

I

R

A

N



1. Kuesioner Penelitian

ANGKET PENELITIAN

A. Petunjuk Pengisian

1. Mulailah dengan membaca “Bismillahirrahmanirrahim” sebelum memberikan jawaban
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan jawaban saudara/i yang telah penulis sediakan.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

3. Jawablah sesuai dengan yang saudara/i alami dan rasakan selama berada di kelas, karena penulis akan merahasiakan identitas saudara/i
4. Jawaban yang saudara/i berikan tidak akan merugikan saudara/i di kelas
5. Jazakallahu khairan / Jazakillahu khairan penulis ucapkan atas partisipasi saudara/i dalam memberikan jawaban dengan baik
6. Akhiri dengan membaca “Alhamdulillahirabbil ‘alamiin”

B. Biodata Responden

Nama :

Kelas :

Item – Item Skala Angket

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Apakah anda mengikuti mata pelajaran Aqidah Akhlak				
2.	Apakah anda membaca buku yang berkaitan dengan pelajaran Aqidah Akhlak				
3.	Apakah anda senang ketika hadir dalam pelajaran Aqidah Akhlak				
4.	Apakah anda absen (bolos) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak				
5.	Apakah anda menanyakan materi yang belum dipahami pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kepada guru				
6.	Apakah anda menyampaikan pertanyaan kepada guru di dalam kelas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak				
7.	Apakah dalam suatu diskusi kelas, anda merespon pertanyaan dari teman lain				
8.	Apakah anda menyempatkan diri untuk mengerjakan semua tugas mata pelajaran Aqidah Akhlak				
9.	Apakah anda senang bila penyajian mata pelajaran Aqidah Akhlak disampaikan dengan metode diskusi				
10.	Apakah anda memperhatikan setiap kali guru menerangkan materi pelajaran Aqidah Akhlak				
11.	Apakah anda mengkaji ulang materi yang telah diajarkan di rumah				
12.	Apakah anda mencatat materi yang perlu dan penting di buku catatan				
13.	Apakah anda berupaya meningkatkan pengetahuan tentang Aqidah Akhlak				
14.	Apakah anda hadir tepat waktu pada mata pelajaran Aqidah Akhlak				
15.	Apakah anda antusias mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak di kelas				
16.	Apakah anda mengerjakan semua tugas yang diperintahkan guru Aqidah Akhlak				

17.	Apakah anda siap menjadi pembaca dan penulis Aqidah Akhlak di papan tulis bila dikehendaki guru				
18.	Apakah anda membuat karya pengetahuan tentang Aqidah Akhlak setiap kali ada kesempatan				
19.	Apakah anda membeli buku bacaan yang berkaitan dengan Aqidah Akhlak di toko buku				
20.	Apakah anda berupaya memperoleh nilai yang bagus pada mata pelajaran Aqidah Akhlak				
21.	Apakah anda mempelajari dan mengerjakan materi Aqidah Akhlak dengan sebaik-baiknya, walaupun materi itu sangat menyulitkan				
22.	Apakah anda khawatir dengan teman anda, apabila ketinggalan dalam pelajaran Aqidah Akhlak				
23.	Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan teliti dan cermat				

2. Hasil Uji Validitas

[illegible]

¹⁰⁰ <http://www.fishbase.org> accessed 10/05/2012.

3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	32

4. Tabulasi Hasil Angket

2	3	4	6	7	8	9	10	11	12	14	16	17	20	21	23	24	25	26	27	28	29	30	31	33	34	35	37	38	39	40	41		
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97	
4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	117	
4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	112	
4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	120	
3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	106	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	95	
3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	101
4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	114	
3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	
4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	111	
3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	110	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	99	
3	2	2	3	1	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	1	1	3	1	4	3	3	4	3	4	96	
4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	108	
4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	4	2	3	3	3	4	4	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	97	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	124	
3	3	2	3	3	3	4	4	1	3	1	2	4	2	1	3	4	4	1	2	1	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	85	
3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	111	
4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	105	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	97	
3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97	
4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107	
4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	110	
3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105	
4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	93	
4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	1	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	100	
3	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	94	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	111	

5. Surat Izin Penelitian


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail:lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 4080/05/C.4-VIII/IV/1445/2024
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

23 April 2024 M
 14 Syawal 1445

Kepada Yth,
 Bapak / Ibu Kepala Sekolah
 MA Muhammadiyah Balassuka
 di -
 Kabupaten Gowa



Berdasarkan surat Dekan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 128/FAI/05/A.2-II/IV/1445/2024 tanggal 23 April 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ABD. AZIZ TUAKILI
 No. Stambuk : 10528 1103220
 Fakultas : Agama Islam
 Jurusan : Bimbingan & Konseling Pendidikan Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Balassuka"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 25 April 2024 s/d 25 Juni 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran



Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761



04-24

6. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH SULAWESI SELATAN
MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH BALASSUKA
Alamat : Sapohiring, Desa Balassuka, Kec. Tombolopao, Kab. Gowa, Sul.Sel. K.P. 92174

NOMOR: 53/KET/II.4/AU/F/2024
SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NIRDAWANA, S.Pd.
NBM : 1245577
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Balassuka

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang bernama:

Nama : ABD. AZIZ TUAKILI
Nim : 10528 1103220
Fakultas : Agama Islam
Jururan : Bimbingan & Kounseling Pendidikan Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Balassuka, terhitung mulai tanggal 25 April s/d 25 Juni 2024. Untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Balassuka"

Dermikianlah surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Balassuka, 26 Juni 2024
Kepala Madrasah

NIRDAWANA, S.Pd.
NBM : 1245577



7. Dokumentasi Penelitian



Ruang Belajar



Pengisian Angket Putri



Pengisian Angket Putra



Lokasi MA Muhammadiyah Balassuka

Lampiran Surat Keterangan Bebas Plagiat



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Abd Aziz Tuakili

Nim : 105281103220

Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	3 %	10 %
2	Bab 2	2 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 09 Agustus 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursipah, S.Hum., M.I.P
NBW: 04 591

RIWAYAT HIDUP



Abd. Aziz Tuakili lahir di Tehua 18 Desember 2002 anak ke 4 dari 4 bersaudara, pasangan dari Fatimah Abdullah dengan Ilyas Muhammad , tamat di SDN Tehua pada tahun 2014, tamat di MTS Nurul Kawakib Atu'Walupang pada tahun.

2017, Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata, tamat di MAN 3 Kulonprogo pada tahun 2020. Kemudian kuliah pada program Pendidikan Ulama Tarjih (PUT) Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2020-2024 dan dilanjutkan pada program strata satu di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2020-2024.

Organisasi yang pernah di geluti (IMM) Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Jenjang pengkaderanya hanya sampai DAD . Organisasi (IMTM) atau biasa di sebut dengan Ikatan Mahasiswa Tarjih Muhammadiyah sebagai ketua bidang media